
Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional (Pada 10 Reksadana Di BEI Tahun 2017-2019)

Evi Nailul Mufidah¹⁾ Dhuwik Iffuk²⁾ Kharis Fadlullah Hana³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

ARTICLE INFORMATION



Journal of Islamic Finance
and Accounting

Vol. 3 No. 2
Juni-November 2020
pp: 111-120

Department of Sharia
Accounting, Faculty of
Islamic Economics and
Business, IAIN Surakarta

Keywords:
*Comparison, Performance,
Mutual Funds, Conventional
Stock Mutual Funds, Islamic
Stock Mutual Funds.*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out, describe, and to analyze how the comparative performance of Islamic stock mutual funds and conventional stock mutual funds, especially mutual funds registered in the same investment manager. The sample used in this study is 10 mutual funds that are members of 5 investment manager that are the same as each investment manager is one conventional stock mutual fund and one Islamic stock mutual funds listed on the IDX during the observation period in April 2017-December 2019. The results of data analysis show that the use of the sharpe method the performance of Islamic stock mutual funds is superior to that of conventional stock mutual funds. Whereas when using the Treynor index and Jensen index the results obtained if the performance of conventional stock mutual funds is higher than the performance of Islamic stock mutual funds with a fairly large difference in value.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama islam (Özlem et al. 2014). Pada beberapa waktu terakhir bangkitnya instrumen-instrumen ekonomi yang berbasis islam merupakan fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi penduduk indonesia khususnya bagi beragama muslim. Bahkan fenomena ini juga mulai menarik minat investor dari berbagai kalangan termasuk golongan non muslim. Salah satu bentuk investasi adalah pada surat berharga yang berupa kontrak tertulis baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk memperoleh keuntungan. Untuk menanggapi peluang pangsa pasar yang cukup menggiurkan, para pelaku pasar modal syariah meluncurkan jenis investasi yang berbasis syariah salah satunya adalah reksadana syariah yang merupakan salah satu alternatif yang sedang berkembang saat ini

Pertumbuhan reksadana yang tinggi diantaranya disebabkan oleh kemudahan bagi investor yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk mengelola investasi mereka, selain itu reksadana menawarkan investasinya dalam bentuk portofolio dengan komposisi instrumen yang dibentuk oleh manajer investasi (Saham and Indonesia 2018). Tolak ukur kinerja reksadana adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan keuntungan yang dihasilkan dari reksadana tersebut. Pertumbuhan NAB pada tahun 2017 adalah sebesar 38,25 persen dengan jumlah reksadana 182 dan NAB 27.000 miliar dan naik menjadi 224 pada akhir tahun 2018 dengan NAB 34.491,17 miliar yang artinya naik sebesar 42 reksadana dan 7.000 miliar lebih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Meskipun perkembangan reksadana sedemikian pesatnya namun masih banyak sekali masyarakat muslim yang belum berinvestasi di reksadana syariah dan memilih berinvestasi di reksadana konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh adanya rasa khawatir bahwa reksadana syariah tidak mampu memberikan imbal hasil atau return yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana konvensional, keraguan tersebut muncul dikarenakan kurang optimalnya pengalokasian dalam portofolio investasinya (Reksa, Syariah, and Indonesia 2014), dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai prinsip-prinsip dan dasar dari reksadana syariah.

Pertama kali terciptanya reksadana yaitu pada saat pemerintah mendirikan PT. Danareksa, pada tahun 1976 (Lestari, 2015). Pada tahun 1997 Ekonomi Islam di Indonesia mulai bangkit. PT. Danareksa kembali memperkenalkan reksadana, yang berbasis syariah yaitu reksadana syariah. Reksadana konvensional adalah reksadana yang dapat dibeli atau dijual kembali oleh investor setiap saat tergantung tujuan investasi, jangka waktu dan profil risiko investor. Sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah, pengertian reksadana syariah adalah sebagai reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil pemilik harta, maupun antar manajer investasi sebagai wakil pemilik harta dengan pengguna investasi (Lestari 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kinerja saham diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Amal dan Agustinus pada tahun (2014) menyatakan bahwa secara umum tidak ditemukan perbedaan signifikan antara reksadana jenis saham syariah dengan reksadana jenis saham konvensional. Endang tahun (2017) berpendapat bahwa kinerja reksadana saham konvensional sedikit lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham syariah. Winda tahun (2015) menyimpulkan bahwa kinerja reksadana saham konvensional lebih unggul dibandingkan kinerja reksadana saham syariah. Putriana tahun (2017) mengatakan bahwa perkembangan jumlah reksadana syariah setiap tahun sangat stabil tetapi masih jauh tertinggal dari jumlah reksadana konvensional.

Berdasarkan Penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan ini variabel yang digunakan lebih menekankan pada perbandingan kinerja saham syariah dan konvensional yang terdaftar pada BEI dan alasan digunakan dalam penelitian saat ini dikarenakan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbedabeda, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja antara reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang berfokus pada sepuluh reksadana yang terdaftar dalam manajer investasi yang sama dengan masing-masing

manajer investasi terdapat satu reksadana syariah dan satu reksadana konvensional terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini melakukan perbandingan kinerja antara reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Periode pengamatan tahun 2017- 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Analisis data sekunder ini adalah pengolahan data yang terdapat pada reksadana saham yang ada pada media cetak yang meliputi majalah, buku-buku, catatan-catatan dan website untuk diteliti datanya, dan di ambil kesimpulannya (Kusumawati 2016). Data yang diperoleh adalah dari website www.bi.go.id untuk data BI-7 Day Rate sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, website www.bareksa.com untuk data NAB, website www.duniainvestasi.com untuk data harga saham dan untuk data reksadana yang terdaftar dari manajer yang sama diperoleh dari website www.ojk.co.id.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh reksadana syariah dan reksadana konvensional khususnya jenis saham yang tercatat di BEI pada periode 2017-2019. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknikpurposive sampling, dengan tujuan supaya sampel yang didapatkan memenuhi kriteria dan bersifat representatif. Persyaratan-persyaratan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah (1) Reksadana syariah dan reksadana konvensional yang dipilih merupakan 10 reksadana dengan masing-masing (2) reksadana yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan 5 manajer investasi yang sama. (3) Lima reksadana konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 (4) Lima reksadana syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2017- 2019. Memiliki data-data yang dibutuhkan seperti data NAB bulanan serta prospektus reksadana yang dilengkapi dengan laporan keuangan dari reksadana itu sendiri. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis komparatif menggunakan uji beda rata-rata dua populasi dengan metode pengukuran Risk Adjusted Return yang akan menggunakan uji normalitas data terlebih dahulu.

Data yang diperoleh lalu dikumpulkan dan diolah dengan beberapa rumus dan diolah menggunakan uji beda rata-rata dengan bantuan program SPSS dan Micosoft Excel. Analisis yang akan digunakan adalah uji normalitas, dan uji independent sample t-test. Pada uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kesalahan 5%. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka data tersebut berdistribusi normal, dan apabila kurang atau lebih kecil dari 5% atau <0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Beberapa rumus yang digunakan untuk mengolah data adalah:

- a) Return reksadana konvensional dan syariah

Return merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh reksadana yang diambil berdasarkan hasil yang diperoleh setiap akhir bulan.

$$R_i = \frac{NAB/Upt - NAB/Upt-1}{NAB/Upt-1}$$

Keterangan:

R_i = Actual return dari reksadana i

NAB_t = Nilai Aktiva Bersih reksadana pada bulan ke t

NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih reksadana pada bulan ke $t-1$

b) Return Risk Free

Merupakan return rata-rata investasi bebas risiko diasumsikan tingkat suku bunga rata-rata dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

$$R_f = \frac{\Sigma SBI}{n}$$

Keterangan:

R_f = Return Free Risk atau Return Bebas Risiko

ΣSBI = Jumlah suku bunga Indonesia

n = Jumlah atau lamanya periode pengamatan

c) Standar Deviasi (σ)

Resiko merupakan perbedaan antara return yang diharapkan dengan yang sebenarnya, sehingga risiko dapat diukur dengan menggunakan konsep standar deviasi. Semakin tinggi standar deviasi maka semakin tinggi pula resiko yang diperoleh dan semakin rendah standar deviasi, maka resiko yang diperoleh pun semakin kecil (Hadi, 2013:202).

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2} = \sqrt{\frac{\sum_1^n (R_i - E(R_i))^2}{N-1}}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi

σ^2 = Varians

R_i = Actual Return reksadana i

$n-1$ = Jumlah keseluruhan data dikurangi 1

d) Return pasar dan Variasi pasar

Indikator dalam menghitung portofolio atau jenis instrumen tertentu adalah indeks pasar. Indeks pasar IHSG untuk reksadana konvensional dan indeks pasar ISSI untuk reksadana syariah. kinerja pasar pada reksadana yang telah dipilih sesuai dengan alokasi asset yang memiliki persentase terbesar. (Jogiyanto dkk, 2016; Reksa et al., 2014)

$$R_m = \frac{IHSG(t) - IHSG(t-1)}{IHSG(t-1)}$$

$$R_m = \frac{ISSI(t) - ISSI(t-1)}{ISSI(t-1)}$$

Keterangan:

R_m = return pasar

IHSGt/ ISSIt = indeks pasar konvensional

$IHSG(t-1)/ISSI(t-1)$ = indeks pasar saat ini dikurangi 1

e) Metode Sharpe

Perhitungan dengan metode sharpe diukur dengan membandingkan antara selisih rata-rata tingkat keuntungan portofolio dan rata-rata suku Bunga bebas risiko dengan standar deviasi. Semakin tinggi nilai rasio sharpe semakin baik pula kinerja reksadana tersebut. Metode sharpe dihitung dengan menggunakan persamaan dibawah ini:

$$S_{pi} = \frac{R_{pi} - R_f}{SD_{pi}}$$

Keterangan:

S_{pi} = Sharpe Ratio

R_{pi} = rata-rata Return

R_f = rata-rata Risk Free Rate

SD_{pi} = standar deviasi

f) Metode Treynor

Metode treynor perhitungannya diukur didasarkan excess return reksadana pada periode tertentu dengan beta reksadana pada periode tertentu. Perhitungannya diukur dengan membandingkan antara selisih rata-rata tingkat keuntungan portofolio dan rata-rata suku bunga bebas resiko dengan beta atau resiko sistematis. Semakin tinggi nilai rasio treynor maka semakin baik pula kinerja reksadana tersebut. Perhitungannya berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$T_{pi} = \frac{R_{pi} - R_f}{\beta_i}$$

Keterangan:

T_{pi} = Indeks Treynor

R_{pi} = rata-rata return

R_f = rata-rata risk free rate

β_i = Beta reksadana

g) Metode Jensen

Metode Jensen menggunakan model penetapan harga aktiva modal atau Capital Asset pricing model (CPAM). Analisa kinerja reksadana menggunakan metode Jensen, mengukur perbedaan pendapatan dengan resiko yang diukur dengan beta. Semakin tinggi hasil dari rasio alpha Jensen, maka semakin baik juga kinerja reksadana yang diukur (Huda et al., 2018). Perhitungannya berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$\alpha_p = E(rp) - (r_{fr} + (E(r_m) - r_{fr}) \beta)$$

Keterangan :

- A_p = Alpha Jensen
 $E(rp)$ = Expected return Portofolio
 R_{fr} = Risk Free Rate
 $E(r_m)$ = Expected return Pasar
 B = Beta portofolio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil dari rata-rata return masing-masing reksadana dan deskripsi penjelasannya.

Tabel 1
Average Return Reksadana

No	Reksadana	Reksadana	Average Return
1	Konvensional	Batavia Dana Saham	0,00414
2	Konvensional	BNP Paribas pesona	-0,00050
3	Konvensional	Mandiri Investa Atraktif	0,00233
4	Konvensional	MNC Dana Likuid	0,17812
5	Konvensional	TRIM Saham Kapital	0,00460
6	Syariah	Batavia Dana Saham Syariah	-0,00006
7	Syariah	BNP Paribas Pesona Syariah	-0,00224
8	Syariah	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,02488
9	Syariah	MNC Dana Syariah	-0,00231
10	Syariah	TRIM Syariah Saham	0,00274

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa return tertinggi diperoleh reksadana MNC Dana Likuid dengan nilai sebesar 0,17812 dan yang terendah dimiliki oleh reksadana Batavia Dana Saham Syariah sebesar -0,00006. Dari sisi reksadana konvensional reksadana dengan nilai return tertinggi adalah MNC Dana Likuid dan yang terendah adalah dari BNP Paribas Pesona dengan reurn sebesar -0,0005 , dan dari sisi reksadana syariah hasil yang didapat adalah reksadana TRIM Syariah Saham yang mempunyai retun ddengan nilai tertinngi yakni sebesar 0,00274 dan return terendah dimiliki oleh reksadana Batavia Dana Saham Syariah sebesar -0,00006. Dari hasil average return diatas bisa disimpulkan bahwa reksadana konvensional masih lebih unggul dengan memiliki nilai retun diatas reksadna syariah meskipun perbedaaan itu tidak cukup besar.

Hasil dari perhitungan return bebas resiko didapat dari BI-7 Day Rate yang didapatkan dari situs BI hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan BI yang berlaku mulai tahun 2016. Perhitungannya adalah menjumlahkan asemua data BI-7 Day Rate dengan periode pengamatan yakni selama 32 bulan dari bulan April 2017 sampai Desember 2019. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Risk Free Rate :

$$R_f = 5,287878788 \text{ atau } 5,29\%$$

Perhitungan Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen

Berikut adalah hasil perhitungan indeks sharpe, treynor dan Jensen yang disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi penjelasannya.

Tabel 2
Tabel Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen

No	Reksadana	Reksadana	Sharpe	Treynor	Jensen
1	Konvensional	Batavia Dana Saham	-444,55	-0,40	64,96
2	Konvensional	BNP Paribas pesona	-174,63	-0,14	193,15
3	Konvensional	Mandiri Investa Atraktif	-252,96	-0,26	101,16
4	Konvensional	MNC Dana Likuid	-4,32	0,07	244,93
5	Konvensional	TRIM Saham Kapital	-444,55	-0,17	158,76
6	Syariah	Batavia Dana Saham Syariah	-20,36	77,14	6,94
7	Syariah	BNP Paribas Pesona Syariah	-5,29	-65,17	-19,78
8	Syariah	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,00	4,90	25,13
9	Syariah	MNC Dana Syariah	-174,34	-0,20	133,53
10	Syariah	TRIM Syariah Saham	-30,45	-216,53	-5,16

Sumber: Data diolah

Dari tabel data diatas bisa disimpulkan bahwa untuk indeks sharpe hasil tertinggi didapat oleh reksadana Mandiri Investa Syariah dengan nilai 0,00257 dan hasil terendah didapat oleh reksadana konvensional reksadana Batavia Dana Saham dengan nilai -444, 55010. Dari tabel diatas juga bisa dilihat bahwa reksadana konvensional jika dirata-rata memiliki nilai yang lebih rendah ketimbang reksadana saham syariah. Hal ini, menunjukkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih bagus ketimbang reksadana saham konvensional sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi nilai indeks sharpe maka semakin baik pula kinerja reksdana tersebut. Untuk indeks treynor hasil yang didapatkan adalah reksadana Batavia Dana Saham Syariah dengan nilai sebesar 77,13829 dan yang terendah dimiliki oleh reksadana TRIM Saham Syariah dengan nilai sebesar -216,52561. Reksadana konvensional yang memiliki nilai tertinggi dalam reksadna MNC Dana Likuid dengan nilai 0,06638 dan yang terendah adalah Batavia Dana Saham dengannilainya sebesar -0,39806. Sedangkan dari reksadana saham syariah, reksadana dengan nilai terendah didapat oleh TRIM Sayariah Saham sebesar -216,52561 dan yang tertinggi diperoleh reksadana Batavia Dana Saham Syariah sebesar 77,13829. Pada indek alpha Jensen nilai tertinggi didapat oleh reksadana MNC Dana Likuid dengan nilai 244,92838 dan terendah didapat oleh reksadana BNP Paribas Pesona Syariah dengan nilai -19,77549.

Uji Independent Sample T Test**Tabel 3. Group Statistics**

	Reksadana	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil reksadana	Reksadana Konvensional	5	,2460	,18569	,08304
	Reksadana Syariah	5	-,1040	,13885	,06210

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil reksadana	<i>Equal variances assumed</i>	,373	,558
	<i>Equal variances not assumed</i>		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil yaitu mean untuk reksadana saham konvensional sebesar 0,2460, standar deviasinya sebesar 0,18569 dan standar error sebesar 0,08304. Dan reksadana saham syariah dengan mean sebesar -0,1040, standar deviasi sebesar 0,13885 dan standar error sebesar 0,06210. Dengan nilai taraf signifikasi F yaitu 0,373, dengan nilai t equal variance assumed sebesar 3,375 dengan signifikasi sebesar 0,010 yang artinya adanya perbedaan antara reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian terhadap 10 reksadana dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode sharpe, diperoleh hasil bahwa kinerja reksadana syariah lebih unggul ketimbang konvensional dilihat dari rata-rata indeks sharpe reksadana. Untuk indeks treynor dan Jensen didapatkan hasil dari perhitungan rata-ratanya bahwa kinerja reksadana konvensional lebih baik daripada kinerja reksadana syariah dengan perbedaan yang cukup besar diantara keduanya.

Saran

Berdasarkan dari penelitian diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu bahwa reksadana dengan nilai minus atau bisa dikatakan kinerjanya kurang baik sebaiknya dilakukan cara untuk meningkatkan kinerjanya, cara tersebut bisa dengan mendiversifikasi portofolio tau menghitung kemabali komposisi investasi sehingga nantinya akan memberikan return yang lebih tinggi dari sebelumnya. Penggunaan metode-metode seperti sharep, treynor, dan jensen dilakukan dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi. Metode sharpe tepat digunakan saat portofolio tidak terdiversifikasi dengan baik dan kurang tepat digunakan dalam efficient market. Sedangkan metode treynor dan metode Jensen sangat tepat digunakan

ketika portofolio terdiversifikasi dengan baik karena pengaruh yang lebih banyak adalah dari return pasar. Reksadana yang telah diamati dan memiliki hasil kinerja yang baik selama periode pengamatan bukan berarti bahwa reksadana tersebut juga akan memiliki kinerja yang baik dimasa yang akan datang. Maka sebaiknya para investor jika ingin berinvestasi tetap harus mengumpulkan informasi baik dari manajer investasi maupun dari berbagai sumber lain agar nantinya data yang diperoleh lebih akurat atau valid dan lebih memudahkan investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian yang dikemukakan peneliti bisa dilanjutkan dengan lebih memperhiungkan berbagai faktor yang diperlukan dalam penilaiannya seperti faktor biaya reksdana, sampel dan periode pengamatan serta metode penilaian kinerja yang lebih banyak lagi ketimbang yang dipaparkan sehingga hasil yang akan diperoleh nantinya juga akan lebih valid sehingga membantu keputusan untuk berinvestasi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, N., Nazwirman, N., & Hudori, K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015. *Iqtishadia*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2242>
- Kusumawati, Rahayu. 2016. “Analisis Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Reksadana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe.” Analisis Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dan Reksadana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe 151–70.
- Lestari, Winda Rika. 2015. “Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Reksa Dana Saham Konvensional.” *Jurnal Magister Manajemen* 01(1):116–28.
- Malik, Ahmad Dahlan. 2017. “Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 3(1):61.
- Özlem, O., Nazan Haydari. 2014. “Analisis Perbandingan Reksa Dana Syariah Dan Reksa Dana Konvensional Jenis Saham Periode 2008-2012.” *Telematics and Informatics* 19(1):27–40.
- Saham, Syariah, and D. I. Indonesia. 2018. “Pemilihan Saham Dan Waktu Perdagangan Pada Reksadana Syariah Saham Di Indonesia.” *Management Analysis Journal* 7(1):12–23.
- Sharpe, William F. 1966. “Mutual Fund Performance, Part 2: Supplement on Security Prices.” *The Journal of Business*, The University of Chicago 39(1):119–38.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIX Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafrida, Ida, Indianik Aminah, and Bambang Waluyo. 2014. “Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Di Pasar Modal Indonesia.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6(2):195–206.
- Velnampy, T. dan Nimalathan, B. 2010. “Firm Size on Profitability: A Comparative Study of Bank of Ceylon and Commercial Bank”. **Global Journal of Management And Business Research**.Vol. 10 No. 2.*